

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian, baik dalam rangka memahami, menyelesaikan, maupun mengantisipasi suatu permasalahan. Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui proses yang sistematis untuk memperoleh fakta serta keterangan yang relevan guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mencari, memperoleh, mengolah, serta menyimpulkan data, baik berupa data primer maupun data sekunder, yang diperlukan dalam penyusunan suatu penelitian. Penelitian dilakukan untuk membuktikan kebenaran serta memberikan pemecahan atas permasalahan yang diteliti, sehingga tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Sugiyono (2019:2), Definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.”

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kuantitatif dengan penelitian survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan

untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik.

Menurut Sugiyono (2019:14), Menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis dan menarik kesimpulan secara objektif.”

Menurut Sugiyono (2019:36), Menjelaskan bahwa penelitian survei adalah:

“Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui instrumen penelitian, seperti kuesioner, guna memperoleh informasi mengenai karakteristik, sikap, atau persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.”

Dalam penelitian ini, pelaksanaan survei dilakukan secara langsung pada

Perangkat Daerah Pemerintah Kota Cimahi sebagai objek penelitian guna memperoleh data yang relevan dengan variabel yang diteliti. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk memperoleh gambaran faktual mengenai masing-masing variabel penelitian serta untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai karakteristik variabel yang diteliti, yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, kepatuhan peraturan perundang-undangan, serta kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Sugiyono (2019:35), Definisi pengertian pendekatan deskriptif adalah:

“Pendekatan yang dilakukan untuk menjawab yang berkaitan dengan keberadaan variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkan dan menghubungkannya dengan variabel lain.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan masing-masing variabel penelitian secara mandiri. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah deskriptif, yaitu menjelaskan kondisi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, serta kepatuhan peraturan perundang-undangan, sebagaimana terdapat pada Perangkat Daerah Pemerintah Kota Cimahi.

Selanjutnya, Menurut Sugiyono (2019:37), Definisi pendekatan verifikatif adalah:

“Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui pengujian hubungan dan pengaruh antarvariabel pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan analisis statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lain, baik secara parsial maupun simultan.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah verifikatif, yaitu menguji pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan kepatuhan peraturan perundang-undangan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Perangkat Daerah Pemerintah Kota Cimahi. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan karena penelitian ini melibatkan beberapa variabel yang dianalisis hubungannya secara empiris. Melalui pendekatan verifikatif, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan

gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai pengujian hipotesis yang diajukan, serta untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian berdasarkan hasil analisis statistik terhadap data yang diperoleh.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38), Definisi objek penelitian adalah:

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang menjadi fokus utama dalam kegiatan penelitian, yang mencakup variabel atau permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.”

Berdasarkan definisi tersebut, objek penelitian dalam penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, kepatuhan peraturan perundang-undangan, serta kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Objek penelitian tersebut dikaji pada Perangkat Daerah Pemerintah Kota Cimahi sebagai unit analisis penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pengujian pengaruh variabel independen, yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan kepatuhan peraturan perundang-undangan, terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.1.4 Unit Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Perangkat Daerah Pemerintah Kota Cimahi. Pemilihan seluruh Perangkat Daerah sebagai unit penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan kepatuhan peraturan perundang-undangan, serta pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan melibatkan seluruh Perangkat Daerah

Pemerintah Kota Cimahi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang representatif terkait kondisi pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah pada masing-masing Perangkat Daerah sesuai dengan tujuan penelitian.

3.1.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102), Definisi instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.”

Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana dalam proses pengumpulan data agar data yang dihasilkan bersifat objektif dan dapat dianalisis secara ilmiah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, kepatuhan peraturan perundang-undangan, serta kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Sugiyono (2019:146), Definisi kuesioner sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert, yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

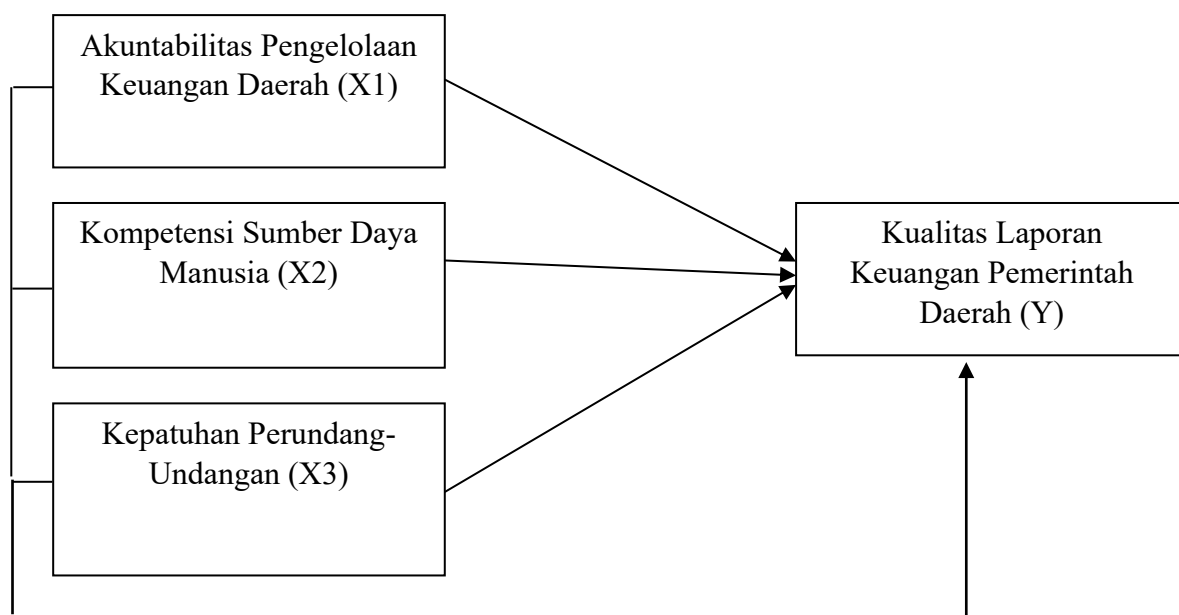
Menurut Sugiyono (2019:93), skala Likert adalah :

“Skala likert digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang dijabarkan menjadi indikator-indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan item pernyataan.”

Dengan demikian, dalam penelitian ini fenomena sosial yang menjadi fokus kajian ditetapkan sebagai variabel penelitian yang selanjutnya diukur menggunakan skala Likert. Setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang relevan, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan item-item instrumen penelitian berupa pernyataan dalam kuesioner. Penyusunan instrumen penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang sistematis dan terukur, sehingga hasil pengukuran dapat diolah dan dianalisis secara kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kepatuhan Perundang-Undangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Cimahi”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), dan kepatuhan peraturan perundang-undangan (X3). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

X₁ = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

X_2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X_3 = Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan

f = Fungsi

Berdasarkan skema model penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan kepatuhan peraturan perundang-undangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2019:38), Definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel penelitian juga dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Penelitian ini penulis akan melakukan analisis seberapa besar pengaruh antara dua variabel independen terhadap dependen. Berikut definisi variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2022: 38), Definisi variabel independen adalah:

“Variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.”

Berdasarkan definisi tersebut, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen terdiri dari:

a. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Menurut Rusmana et al. (2017:23), Definisi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah:

“Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan kewajiban pemerintah daerah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan publik kepada pihak yang berkepentingan secara transparan, tertib, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Sedarmayanti (2017:126), Definisi kompetensi sumber daya manusia adalah:

“Kemampuan yang dimiliki seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien.”

c. Kepatuhan Perundang-Undangan

Menurut Nordiawan (2017:35), Definisi kepatuhan peraturan perundang-undangan adalah:

“Ketaatan pemerintah daerah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku, termasuk penerapan standar akuntansi pemerintahan dan prosedur administrasi keuangan.”

2. Variabel Dependen

Menurut Bastian (2018:7), Definisi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah:

“Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertanggungjawaban pengelolaan keuangan publik serta pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris. Operasional diperlukan untuk memberikan kejelasan mengenai cara pengukuran masing - masing variabel, sehingga variabel yang bersifat abstrak dapat diobservasi dan diukur melalui instrumen penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3(tiga) variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X1).
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2).
3. Kepatuhan Perundang-Undangan (X3).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Independen (X1) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang, badan hukum, atau	1. Transparansi dan Hak Publik	1. Pemenuhan hak Masyarakat untuk mendapatkan fakta-fakta keuangan secara terbuka.	Ordinal	1-4
		2. Penyediaan informasi keuangan bagi wakil rakyat untuk fungsi pengawasan.		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Dalam konteks pemerintahan, akuntabilitas didasarkan pada hak Masyarakat untuk mengetahui fakta-fakta keuangan secara terbuka serta menilai kepatuhan terhadap anggaran dan keseimbangan antarperiode (<i>interperiod equity</i>). Sumber : Mardiasmo (2018: 24) GASB (1987), <i>Concepts Statement No. 1</i>		3. Kemudahan akses pengguna dalam mendapatkan informasi terkait entitas pelaporan.		
		4. Informasi berguna bagi pengguna dalam pengambilan Keputusan ekonomi, social dan politik.		
	2. Kepatuhan dan Pelaksanaan Anggaran	1. Pengajuan dan penggunaan anggaran sesuai dengan prinsip-prinsip penganggaran yang berlaku.	Ordinal	5-8
		2. Ketaatan realisasi belanja terhadap plafon anggaran yang ditetapkan.		
		3. Pengelolaan dana dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif.		
		4. Ketepatan alokasi sumber daya ekonomi sesuai dengan sasaran organisasi yang ditetapkan.		
	3. Pelaporan dan Pertanggungjawaban	1. Penyajian informasi mengenai perubahan posisi keuangan dan arus kas secara akurat.	Ordinal	9-12
		2. Kejelasan cara entitas mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kas.		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		3. Informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di masa depan.		
		4. Kelengkapan bukti pendukung dalam setiap transaksi pertanggungjawaban keuangan.		
	4. Evaluasi dan Kinerja Sumber : Rusmana, Setyaningrum, Yuliansyah, & Maryani (2017:7-8); Zeyn (2011)	1. Pengukuran Tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai sasaran anggaran.	Ordinal	13-16
		2. Penilaian apakah pendapatan periode berjalan cukup untuk mendanai pelayanan.		
		3. Evaluasi kemampuan entitas dalam mendanai aktivitas operasionalnya.		
		4. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan kepada pihak berwenang.		

**Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Independen (X2) Kompetensi
Sumber Daya Manusia**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi adalah segala hal pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan karakteristik lain yang menyebabkan seseorang mampu melaksanakan suatu jabatan, mampu memberikan kontribusi bagi pemecahan permasalahan organisasi sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, serta dapat survive dalam menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. Sumber : Sudarmanto (2014:46)	1. Kapasitas Intelektual	1. Pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap standar akuntansi pemerintahan yang berlaku serta regulasi pengelolaan keuangan yang relevan dengan tugas dan fungsinya.	Ordinal	17-21
		2. Penguasaan informasi yang luas mengenai peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan keuangan daerah dan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.		
		3. Kemampuan untuk menginterpretasikan dan menerjemahkan ketentuan teknis akuntansi pemerintahan ke dalam praktik penyusunan laporan keuangan sehari-hari		
		4. Wawasan yang baik mengenai sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas keuangan.		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		5. Pengetahuan tentang kriteria dan indikator kualitas laporan keuangan yang akurat, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai standar yang berlaku.		
	2. Kapabilitas Teknis	1. Keahlian teknis dalam melaksanakan pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku.	Ordinal	22-26
		2. Kemampuan untuk mengoperasikan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah dan aplikasi akuntansi yang mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.		
		3. Kapabilitas dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memverifikasi data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan.		
		4. Keahlian dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah secara sistematis, transparan, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		5. Kemampuan untuk mengidentifikasi kesalahan, menyelesaikan permasalahan teknis akuntansi, dan melakukan perbaikan dalam proses pengelolaan keuangan daerah.		
	3. Karakteristik Personal Sumber : Sedarmayanti (2016:20-21), Sutrisno (2016:27)	1. Sikap profesional dan menjunjung tinggi integritas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan. 2. Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan regulasi, standar akuntansi, dan kebijakan pengelolaan keuangan yang dinamis. 3. Kepatuhan terhadap kode etik dan integritas dalam proses pelaporan keuangan pemerintah 4. Integritas dan konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam setiap Tindakan. 5. Komitmen yang kuat terhadap prinsip akuntabilitas dan tanggung jawab dalam pelaporan keuangan pemerintah.	Ordinal	27-31

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel (X3)Kepatuhan Perundang-Undangan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan merupakan tingkat ketaatan entitas pelaporan dalam melaksanakan transaksi keuangan dan proses akuntansi sesuai dengan ketentuan regulasi keuangan negara dan daerah yang berlaku. Kepatuhan ini mencakup ketaatan terhadap peraturan pengelolaan anggaran, standar akuntansi pemerintahan, serta prosedur penatausahaan dan pelaporan keuangan yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan di tingkat pusat maupun daerah.	1. Kepatuhan terhadap Peraturan Pengelolaan Anggaran	1. Ketaatan terhadap batas waktu yang telah ditetapkan dalam proses pengesahan dan penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)	Ordinal	32-35
		2. Tingkat kesesuaian antara realisasi belanja yang dilakukan dengan masa anggaran yang telah ditetapkan dalam dokumen APBD.		
		3. Kesesuaian pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan tentang pengadaan.		
		4. Kepatuhan terhadap batas waktu penyampaian laporan keuangan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.		
Sumber : Mahmudi (2016:25 ; PP No. 71 Tahun 2010	2. Kepatuhan terhadap Peraturan Akuntansi dan Pelaporan	5. Ketaatan dalam penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah	Ordinal	36-39

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	Sumber : Nordiawan (2017:178)	6. Ketaatan terhadap prosedur dan mekanisme penatausahaan serta pelaporan keuangan daerah yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.		
		7. Kesesuaian pencatatan transaksi keuangan dengan basis akuntansi yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan		
		8. Kepatuhan terhadap batas waktu penyampaian laporan keuangan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan		

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Karakteristik kualitatif informasi yang ditampung dalam laporan keuangan sektor publik adalah ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakai dalam pengambilan	1. Dapat dipahami	1. Kemudahan informasi untuk segera dapat dipahami oleh pengguna laporan.	Ordinal	40-44
		2. Penyajian informasi secara jelas tanpa menyembunyikan fakta penting.		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
keputusan ekonomi, sosial, dan politik. Karakteristik ini merupakan prasyarat agar informasi keuangan dapat dipahami (<i>understandability</i>), memiliki relevansi (<i>relevance</i>) melalui nilai prediktif dan materialitas, serta memiliki keandalan (<i>reliability</i>) yang mencakup penyajian jujur, netralitas, pertimbangan sehat, dan kelengkapan. Selain itu, kualitas laporan keuangan ditentukan oleh kemampuan informasi tersebut untuk dibandingkan (<i>comparability</i>) baik antarperiode maupun antar-entitas guna mengidentifikasi tren posisi dan kinerja keuangan secara akurat. Sumber : Mahmudi (2013:21)		3. Pengguna laporan diasumsikan memiliki pengetahuan memadai tentang aktivitas ekonomi dan akuntansi.		
		4. Kemauan pengguna laporan untuk mempelajari informasi yang disampaikan dengan ketekunan yang wajar.		
	2. Relevansi	5. Memiliki nilai prediktif (<i>predictive</i>) dan nilai penegasan (<i>confirmatory</i>) bagi pengguna laporan.	Ordinal	45-48
		6. Kelalaian mencantumkan informasi dapat mengubah keputusan ekonomi.		
		7. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan agar informasi tidak kehilangan relevansinya.		
		8. Membantu pengguna laporan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.		
	3. Keandalan	9. Menyajikan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya.	Ordinal	49-52

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		10. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan bebas dari bias pihak tertentu.		
		11. Adanya unsur kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian.		
		12. Informasi keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.		
	4. Dapat dibandingkan	13. Kemampuan membandingkan laporan keuangan antarperiode untuk mengidentifikasi tren.	Ordinal	53-56
		14. Kemampuan membandingkan laporan antar-entitas untuk evaluasi posisi keuangan secara relatif.		
		15. Konsistensi dalam penerapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas.		
		16. Pengungkapan kebijakan akuntansi dan perubahan kebijakan secara transparan.		
	Sumber : Indra Bastian (2019: 99-102) ; PP No. 71 Tahun 2010			

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2019:130), Definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Perangkat Daerah Pemerintah Kota Cimahi yang berjumlah 30 Perangkat Daerah, serta pegawai pada masing-masing Perangkat daerah yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah. Populasi tersebut meliputi pejabat dan staf yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, serta penyusunan laporan keuangan daerah.

Tabel 3. 5 Populasi Penelitian

No	Data Perangkat Daerah
1	Sekretariat Daerah Kota Cimahi
2	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cimahi
3	Inspektorat Kota Cimahi
4	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
5	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
6	Badan Pendapatan Daerah

No	Data Perangkat Daerah
7	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
8	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
9	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cimahi
10	Dinas Pendidikan
11	Dinas Kesehatan
12	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
13	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
14	Dinas Sosial
15	Dinas Tenaga Kerja
16	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
17	Dinas Perhubungan
18	Dinas Lingkungan Hidup
19	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
20	Dinas Komunikasi dan Informatika
21	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
22	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
23	Dinas Arsip Daerah
24	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
25	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
26	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
27	Kecamatan Cimahi Selatan
28	Kecamatan Cimahi Tengah
29	Kecamatan Cimahi Utara
30	RSUD Cibabat

Sumber : Cimahikota.go.id

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel dari suatu populasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:133), Definisi teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel merupakan teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Secara umum, Menurut Sugiyono (2019:134) teknik sampling dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. *“Probability Sampling.*
2. *Nonprobability Sampling.”*

Berikut penjelasan mengenai definisi kedua teknik sampling tersebut:

1. *Probability sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik ini meliputi *simple random Sampling, Proportionate Stratified, Random Sampling, Disproportionate stratified, sampling area (cluster).*

2. *Nonprobability sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini meliputi *sampling jenuh, quota sampling, accidental sampling, snowball sampling, dan purposive sampling.*

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh (Sensus).

Menurut Sugiyono (2019:85), Definisi teknik sampling jenuh (Sensus). adalah:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.”

Pemilihan teknik sampling jenuh (Sensus) didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh pegawai yang terdiri dari Kepala/Sekretaris Perangkat Daerah, Bendahara Perangkat Daerah, dan Staff bagian keuangan/Subbagian Keuangan merupakan populasi yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan penyusunan laporan keuangan daerah. Oleh karena itu, seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sebagai responden penelitian.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:131), Definisi sampel penelitian adalah:

“Sampel Penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan sampel dilakukan apabila populasi berjumlah besar dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, serta waktu. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus representatif, sehingga kesimpulan yang diperoleh dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi.”

Berdasarkan pengertian tersebut dan teknik *nonprobability sampling* teknik dengan metode sampling jenuh (sensus) yang digunakan, seluruh anggota populasi yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah dijadikan sebagai responden penelitian. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini adalah pegawai pada masing-masing Perangkat Daerah Pemerintah

Kota Cimahi yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah.

Pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian yaitu 30 Perangkat Daerah Kota Cimahi yang diwakilkan pada setiap Perangkat Daerah oleh Kepala/Sekretaris Perangkat Daerah, Bendahara Perangkat Daerah, dan Staff bagian keuangan/Subbagian Keuangan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan pada masing-masing Perangkat Daerah Pemerintah Kota Cimahi. Penetapan responden tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa jabatan-jabatan tersebut terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, serta penyusunan dan pelaporan keuangan daerah pada masing-masing Perangkat Daerah Pemerintah Kota Cimahi. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), seluruh pegawai yang menduduki jabatan tersebut dijadikan sebagai responden penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan data dan informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian dalam mendukung proses pengujian hipotesis.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:137) Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:

“Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau pihak lain.”

Berdasarkan definisi tersebut, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah.

Responden dalam penelitian ini meliputi Kepala Perangkat Daerah, Sekretaris Perangkat Daerah, Bendahara Perangkat Daerah, serta staf pada bagian keuangan atau Subbagian Keuangan di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cimahi. Pemilihan responden tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa jabatan-jabatan tersebut memiliki peran dan tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, serta penyusunan dan pelaporan keuangan daerah, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Data primer dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, kepatuhan peraturan perundang-undangan, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Data yang diperoleh dari responden selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:224), Definisi teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang bertujuan untuk memperoleh data secara sistematis dan terstruktur.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh. Analisis data memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2019:) menjelaskan bahwa definisi analisis data adalah:

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik responden serta kondisi masing - masing variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Menurut (Sugiyono, 2019:147), Mendefinisikan bahwa analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam kegiatan analisis data, langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kuesioner penelitian,

Penulis membuat instrumen penelitian dalam bentuk pernyataan tertulis yang disusun berdasarkan indikator dan dimensi masing-masing variabel penelitian, yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, kepatuhan peraturan perundang-undangan, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pernyataan dalam kuesioner disusun dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami dan waktu pengisian kuesioner tidak lebih dari 1 hari kerja oleh responden agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Membagikan dan Mengumpulkan Kuesioner

Penulis menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria penelitian. Kuesioner diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah. Setelah kuesioner diisi oleh responden, penulis mengumpulkan kembali kuesioner tersebut dan melakukan pengecekan kelengkapan jawaban untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diolah lebih lanjut.

3. Menentukan kriteria kesimpulan per dimensi dan variabel

Penulis menetapkan kategori penilaian berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner. Penentuan kriteria dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada setiap dimensi dan variabel penelitian dengan rentang nilai atau interval yang telah ditetapkan. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk mengelompokkan nilai ke dalam kategori tertentu, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kondisi masing-masing dimensi dan variabel penelitian.

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang terdapat dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukuran.

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur terlebih dahulu dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel. Selanjutnya, indikator - indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam penyusunan item-item instrumen penelitian yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner disusun untuk menggambarkan sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat diukur secara kuantitatif dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 6 Bobot Penilaian Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Netral/Kadang-Kadang/Ragu-Ragu	3

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor
4	Tidak Setuju/Jarang/Negatif	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2019:94)

Setelah data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik untuk mengolah data yang diperoleh dari kuesioner. Penilaian terhadap variabel independen dan variabel dependen dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.

Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor jawaban responden pada setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan nilai rata-rata (*mean*) tersebut digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

Secara matematis, rumus nilai rata-rata (*mean*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X $Me = \frac{\sum x_i}{n}$	Untuk Variabel Y $Me = \frac{\sum y_i}{n}$
---	---

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diperoleh dari jumlah butir pertanyaan dalam kuesioner yang dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) pada skala *Likert* yang digunakan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, selanjutnya dapat ditentukan rentang interval, yaitu dengan cara mengurangkan nilai tertinggi dengan nilai terendah. Selanjutnya, untuk menentukan panjang kelas interval, dilakukan dengan cara membagi rentang interval dengan jumlah kelas yang telah ditetapkan. Perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X1) diukur menggunakan 16 butir pertanyaan dengan skala Likert 1–5. Berdasarkan jumlah pertanyaan tersebut, maka nilai terendah dan nilai tertinggi dapat ditentukan sebagai berikut:

- Nilai tertinggi = $16 \times 5 = 80$

- Nilai terendah = $16 \times 1 = 16$

Kemudian panjang kelas interval $((80-16)/5) = 12,8$

Berdasarkan perhitungan tersebut, kriteria penilaian untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X1) ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kategorisasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Kategori	Rentang Nilai
Tidak Akuntabel	16,0 – 28,8
Kurang Akuntabel	28,9 – 41,6
Cukup Akuntabel	41,7 – 54,4
Akuntabel	54,5 – 67,2
Sangat Akuntabel	67,3 – 80,0

- b. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) diukur menggunakan 15 butir pertanyaan dengan skala *Likert* 1–5. Berdasarkan jumlah pertanyaan tersebut, maka nilai terendah dan nilai tertinggi dapat ditentukan sebagai berikut:

- Nilai tertinggi = $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah = $15 \times 1 = 15$

Kemudian panjang kelas interval $((75-15)/5) = 12$

Berdasarkan perhitungan tersebut, kriteria penilaian untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kategorisasi Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kategori	Rentang Nilai
Tidak Kompeten	15,0 – 27,0
Kurang Kompeten	27,1 – 39,0
Cukup Kompeten	39,1 – 51,0
Kompeten	51,1 – 63,0

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Kompeten	63,1 – 75,0

- c. Variabel Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan (X3) diukur menggunakan 8 butir pertanyaan dengan skala *Likert* 1–5. Berdasarkan jumlah pertanyaan tersebut, maka nilai terendah dan nilai tertinggi dapat ditentukan sebagai berikut:

- Nilai tertinggi = $8 \times 5 = 40$
- Nilai terendah = $8 \times 1 = 8$

Kemudian panjang kelas interval $((40-8)/5) = 6,4$

Berdasarkan perhitungan tersebut, kriteria penilaian untuk variabel Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan (X3) ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kategorisasi Kepatuhan Perundang-Undangan

Kategori	Rentang Nilai
Tidak Patuh	8,0 – 14,4
Kurang Patuh	14,5 – 20,8
Cukup Patuh	20,9 – 27,2
Patuh	27,3 – 33,6
Sangat Patuh	33,7 – 40,0

- d. Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) diukur menggunakan 16 butir pertanyaan dengan skala *Likert* 1–5.

Berdasarkan jumlah pertanyaan tersebut, maka nilai terendah dan nilai tertinggi dapat ditentukan sebagai berikut:

- Nilai tertinggi = $16 \times 5 = 80$
- Nilai terendah = $16 \times 1 = 16$

Kemudian panjang kelas interval $((80-16)/5) = 12,8$

Berdasarkan perhitungan tersebut, kriteria penilaian untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kategorisasi Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Kategori	Rentang Nilai
Tidak Berkualitas	16,0 – 28,8
Kurang Berkualitas	28,9 – 41,6
Cukup Berkualitas	41,7 – 54,4
Berkualitas	54,5 – 67,2
Sangat Berkualitas	67,3 – 80,0

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Sugiyono (2019:125) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Dalam penelitian ini untuk mencari nilai validitas sebuah item, penulis mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika terdapat item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2019:267), syarat minimum suatu item pernyataan dianggap valid adalah sebagai berikut:

1. “Jika nilai r kritis $\geq 0,30$, maka item-item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai r kritis $< 0,30$, maka item-item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.”

Untuk menghitung nilai korelasi pada uji validitas, penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Secara matematis, rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] - [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum x$ = Jumlah skor item pernyataan

$\sum y$ = Jumlah skor total variabel

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item pernyataan

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel

n = Jumlah responden (sampel)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dan keandalan instrumen penelitian apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif konsisten meskipun pengukuran dilakukan pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2019:125) Definisi instrumen yang reliabel adalah:

“Instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, sedangkan apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Secara matematis, rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

Σ = Jumlah Varian skor tiap item

S_t = Varian total

3.5.3 Metode Transformasi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang menggunakan skala *Likert*, sehingga data yang dihasilkan bersifat ordinal. Sementara itu, beberapa teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini mensyaratkan data dalam bentuk skala interval. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data ordinal perlu ditransformasikan menjadi data interval.

Untuk memenuhi persyaratan data dalam keperluan analisis regresi yang mensyaratkan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data penelitian yang berskala ordinal perlu ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval. Transformasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Penggunaan MSI dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan analisis regresi linier yang secara

teoritis mensyaratkan data berskala interval. Adapun langkah-langkah transformasi data menggunakan metode MSI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap kategori jawaban responden, yaitu dengan menghitung jumlah responden pada masing-masing alternatif jawaban kuesioner.
2. Menentukan proporsi setiap kategori jawaban, yaitu dengan membagi frekuensi masing-masing kategori dengan jumlah responden (sampel) penelitian.
3. Menentukan proporsi kumulatif, yaitu dengan menyusun proporsi setiap kategori jawaban secara berurutan hingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z, yaitu dengan mengonversi nilai proporsi kumulatif ke dalam nilai Z yang diasumsikan mengikuti distribusi normal baku.
5. Menghitung nilai *Scale Value* (SV) untuk masing-masing kategori jawaban berdasarkan nilai Z dan nilai densitas normal, sehingga diperoleh nilai skala interval.

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan :

- *Density at Lower Limit* = Kepadatan pada batas bawah
- *Density at Upper Limit* = Kepadatan pada batas atas
- *Area Below Upper Limit* = Luas area di bawah kurva normal sampai batas atas
- *Area Below Lower Limit* = Luas area di bawah kurva normal sampai batas bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) dari yang terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).
7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independent dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Transformasi data menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengubah data kuesioner yang berskala ordinal menjadi skala interval agar memenuhi persyaratan penggunaan analisis regresi linier. Proses MSI dilakukan pada data mentah hasil kuesioner dan didasarkan pada asumsi distribusi normal sebagai dasar penentuan nilai skala interval.

Selanjutnya, uji normalitas dalam uji asumsi klasik dilakukan terhadap residual hasil regresi, bukan terhadap data mentah atau data hasil transformasi. Uji normalitas residual bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik regresi linier, sehingga hasil pengujian statistik yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, meskipun sama-sama berkaitan dengan distribusi normal, kedua tahapan tersebut memiliki tujuan dan objek pengujian yang berbeda.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi telah memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi linier, sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat valid, tidak bias, dan dapat

dipertanggungjawabkan secara statistik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2018), menyatakan bahwa:

“Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal, karena pelanggaran terhadap asumsi normalitas dapat menyebabkan hasil uji statistik menjadi tidak valid.”

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* (K–S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila hasil uji menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Ghazali (2018), mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, karena multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.”

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas.
- Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka model regresi mengalami multikolinearitas.

Apabila hasil pengujian menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018), Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas).”

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau 5%, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

Apabila hasil pengujian menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

3.5.5 Analisis Korelasi dan Regresi Berganda

3.5.5.1 Analisis Korelasi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), dan kepatuhan peraturan perundang - undangan (X3) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hubungan yang terbentuk dapat bersifat searah (positif) maupun berlawanan arah (negatif), sedangkan tingkat kekuatan hubungan ditunjukkan oleh besar kecilnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Nilai koefisien korelasi tersebut memberikan gambaran mengenai seberapa erat hubungan antara masing-masing variabel dalam penelitian.

Untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi bersifat positif atau negatif antara masing-masing variabel, serta untuk mengukur tingkat keeratan hubungan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik statistik korelasi. Mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data rasio, maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yang digunakan untuk mengukur hubungan linear antara variabel-variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:149) Rumus Korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor total variabel independen dan variabel dependen

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel independen.

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen.

Besarnya nilai koefisien korelasi berada pada interval -1 sampai dengan $+1$ ($-1 \leq r \leq +1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai koefisien korelasi (r) bernilai 1 atau mendekati 1 , maka dapat dikatakan bahwa antara kedua variabel yang diteliti terdapat hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif, di mana perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan yang searah pada variabel lainnya.
2. Apabila nilai koefisien korelasi (r) bernilai -1 atau mendekati -1 , maka dapat dikatakan bahwa antara kedua variabel yang diteliti terdapat

hubungan yang sangat kuat namun bersifat negatif, di mana perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan yang berlawanan arah pada variabel lainnya.

3. Apabila nilai koefisien korelasi (r) bernilai 0 atau mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel yang diteliti tidak memiliki hubungan atau korelasi yang berarti, sehingga perubahan pada satu variabel tidak diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya

Tabel 3. 11 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2019:248)

3.5.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2019:262), analisis regresi berganda bertujuan sebagai berikut:

“Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan, serta untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.”

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2), dan kepatuhan peraturan perundang-undangan (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y). Model Persamaan Regresi Berganda Secara matematis, model regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
- X_2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia
- X_3 = Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan
- e = *Error term* (kesalahan pengganggu)

3.6 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:63), Hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah tersebut dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis masih harus dibuktikan kebenarannya melalui pengujian statistik.”

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan

analisis regresi linier berganda, sehingga uji hipotesis dilakukan secara parsial (uji t) dan simultan (uji F). Selain itu, digunakan pula koefisien determinasi (R^2) untuk

mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t (parsial) dan uji statistik F (simultan) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics*.

3.6.1 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara terpisah.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, atau dengan melihat nilai signifikansi hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

Selanjutnya untuk mencari nilai t hitung maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Namun demikian, dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan hasil uji t pada model regresi linier berganda dengan

menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Nilai t-hitung yang digunakan dalam pengambilan keputusan diperoleh dari output regresi, yaitu berdasarkan nilai koefisien regresi (β) masing-masing variabel independen beserta tingkat signifikansinya (Sig.). Rumus uji t secara matematis disajikan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai dasar pengujian signifikansi, sedangkan keputusan akhir pengujian hipotesis didasarkan pada hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) dalam uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05), yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Bila H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial, digunakan uji t dengan hipotesis statistik yang dirumuskan berdasarkan koefisien regresi (β) sebagai berikut:

- a. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)
 - $H_{01} : (\beta_1 = 0)$

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

- $H_{11} : (\beta_1 \neq 0)$

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

- b. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

- $H_{02} : (\beta_2 = 0)$

Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

- $H_{12} : (\beta_2 \neq 0)$

Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

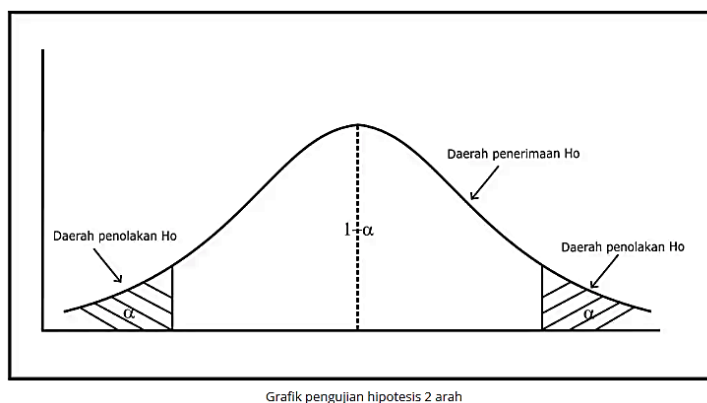
- c. Pengaruh Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

- $H_{03} : (\beta_3 = 0)$

Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

- $H_{13} : (\beta_3 \neq 0)$

Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.



Gambar 3. 2 Pengujian Hipotesis secara Parsial Uji t

3.6.2 Pengujian secara Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA).

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), dan Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan (X3) secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Secara matematis, rumus uji F menurut (Sugiyono, 2019:149) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_n = F_{hitung}$ Yang Selanjutnya Dibandingkan Dengan F_{tabel} ($n - K - 1$) Derajat Kebebasan Nilai F_{hitung} .

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

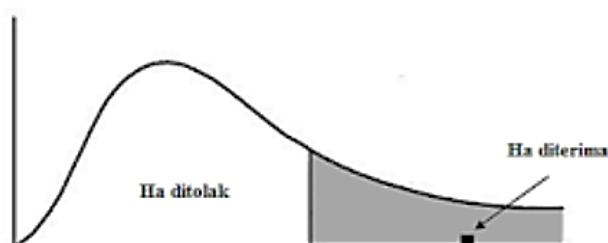
n = Jumlah sampel.

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun dasar analisis yang digunakan dalam uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, dengan tingkat kesalahan atau taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikansi tersebut merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam

penelitian sosial, sehingga hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.



Gambar 3. 3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (uji statistik F) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- $H_{04} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

- $H_{14} : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0$

Artinya Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3.6.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan merupakan langkah selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

(X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), dan Kepatuhan Peraturan Perundang-undangan (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen dalam model regresi yang digunakan.

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi digunakan sebagai berikut:

“Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi, dan nilainya selalu berada antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang semakin besar menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kuat, sedangkan nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model regresi semakin terbatas.

Dalam penelitian ini, selain menggunakan nilai R^2 , digunakan pula Adjusted R^2 . Adjusted R^2 digunakan karena nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan model regresi dibandingkan R^2 biasa. Adjusted R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kontribusi variabel independen terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai Adjusted R^2 mendekati 1, maka dapat diartikan bahwa variabel independen

memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai Adjusted R^2 mendekati 0, maka menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen relatif lemah, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono, rumus koefisien determinan secara simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien determinasi dari hasil analisis regresi

Selain itu, koefisien determinan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$Zero\ Order\ correlation$ = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

3.7 Rancangan Kuesioner

Rancangan kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dan dimensi masing-masing variabel penelitian yang telah ditetapkan pada operasionalisasi variabel. Penyusunan kuesioner bertujuan untuk mengukur persepsi dan penilaian responden terhadap variabel-variabel yang diteliti secara objektif.

Menurut Sugiyono (2019:142), Definisi kuesioner adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban. Kuesioner digunakan sebagai alat bantu penelitian untuk memperoleh data secara langsung dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.”

Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, baik yang bersifat tertutup maupun terbuka, serta dapat disampaikan kepada responden secara langsung, melalui pos, maupun melalui media daring. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban tertentu sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau pendapatnya. Penggunaan kuesioner tertutup dimaksudkan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban serta mempermudah proses pengolahan dan analisis data.